

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek mendasar dalam kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi diri serta membentuk manusia menjadi pribadi yang berkualitas, dalam artian bertuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan seseorang dapat paham tentang kebaikan dan keburukan serta kebenaran dan kesalahan, tingkat kepehaman manusia terhadap pendidikan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi perkembangan cara pandang dan pola pikir seseorang dalam membuat keputusan-keputusan.

Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai dan sikap yang disesuaikan dengan pertumbuhan psikologis manusia. Menurut Lickona (2013:82), karakter berkaitan dengan konsep moral, yaitu pengetahuan, perasaan moral, dan perilaku moral. Ketiga konsep tersebut berkenaan dengan bagaimana seseorang mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melaksanakan hal yang baik. Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai cara. Salah satunya yaitu melalui penyampaian dan penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Terdapat 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan. Yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin,

kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Penanaman kedelapanbelas pendidikan karakter tersebut bertujuan untuk membentuk karakter individu dalam menyikapi segala situasi dalam mengambil keputusan. Dapat diartikan bahwa substansi pendidikan karakter adalah nilai-nilai moral, baik yang bersifat universal maupun lokal kultural, baik moral kesusilaan atau kesopanan.

Sastra adalah konsep keindahan yang dituangkan kembali dalam bentuk lisan maupun tulisan, sastra merupakan bagian karya seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dilihat dari segi media penungkapannya atau cara penyampaianya, sastra dibedakan menjadi sastra lisan dan sastra tertulis. Sastra lisan adalah sastra yang penyampainya dilakukan secara lisan atau dari mulut ke mulut, sedangkan sastra tertulis adalah sastra yang penyampainya dilakukan secara tertulis. Selanjutnya, dilihat dari segi bentuk, sastra dibedakan menjadi dua yaitu prosa dan puisi. Prosa adalah karya yang berbentuk naratif (berisi cerita). Puisi adalah karya sastra yang tidak mengandung cerita, dan berbentuk bait.

Baik sastra yang berbentuk prosa maupun berbentuk puisi ada yang disampaikan secara tertulis ada juga yang disampaikan secara lisan. Umumnya karya sastra yang disampaikan secara lisan termasuk dalam karya sastra lama terutama puisi. Artinya, bila dilihat perbandingannya, genre puisi yang lebih banyak disampaikan secara lisan.

Bentuk-bentuk sastra yang disebutkan di atas baik prosa maupun puisi hampir dapat ditemukan di setiap daerah di Indonesia. Salah satunya di daerah

Bolaang Mongondow. Seperti halnya di daerah lain, sastra lisan yang berkembang di Bolaang Mongondow adalah bentuk puisi lisan. Salah satu jenis puisi lisan yang terdapat di Bolaang mongondow yaitu *salamat*. *Salamat* diucapkan pada pelaksanaan upacara adat.

Adat-istiadat yang dimaksud antara lain, adat gunting rambut, (*mogonsing kon buok*), adat *molead*, adat *mogama* (adat yang dilakukan setelah akad nikah dengan tujuan untuk membawa mempelai wanita ke rumah mempelai pria, sekaligus mengisyaratkan mempelai wanita sudah bisa datang dan tinggal di rumah mempelai pria) dan adat *moguman* (peminangan). Masing-masing adat-istiadat tersebut memiliki *salamat* yang berbeda-beda penggunaan dan isinya.

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *salamat* adat perkawinan berupa *salamat Mogu'at Gama'*. *Salamat Mogu'at Gama'* berbentuk puisi lisan yang diucapkan oleh pemangku adat berupa nasehat perakwinaan kepada kedua pihak dalam membangun bahtera rumah tangga. Dengan tujuan agar kedua pasangan dapat hidup rukun dan saling menghargai satu sama lain, yang menjadi permasalahannya adalah pelaksanaan adat ini sampai saat ini kurang dilestarikan oleh masyarakat atau pemerintah setempat bahkan terancam punah dari kehidupan masyarakat Bolaang Mongondow. Oleh sebab itu penulis ingin mengkaji masalah ini melalui penelitian yang berbentuk skripsi sebagai bentuk dokumentasi dalam melestarikan puisi lisan *salamat*. Yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada Nilai pendidikan Karakter puisi lisan *salamat Mogu'at Gama'* agar diketahui nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam puisi lisan *salamat Mogu'at Gama'*.

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam puisi lisan *Salamat* ini memiliki makna yang begitu sakral bagi kedua pasangan, misalnya pada kalimat *Singgok Gu'at* atau cerita Gu'at yang dilakukan oleh pihak lelaki, misalnya pada kalimat *Mama, papa mula'i singgai na'a ikou in tanggung jawabku bi'don* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka artinya mama, papa mulai hari ini dia menjadi tanggung jawabku dunia akhirat. Kalimat *Singgok Gu'at* atau cerita Gu'at yang disampaikan oleh pihak lelaki kepada wanita memiliki arti yang memberikan keyakinan kepada kedua orang tua perempuan, untuk mempercayakan dan mengikhlaskan wanita untuk hidup dengan pria yang menjadi pilihannya agar menjadi istrinya dan bersedia bertanggung jawab sampai ajal menjemput. Nilai karakter dari kalimat di atas adalah rasa tanggung jawab dari seorang pria kepada wanita untuk membimbing wanita agar menjadi istri yang baik dunia akhirat. Rasa tanggung jawab menjadi nilai karakter yang ada dalam kalimat di atas. Namun, Ironinya makna yang ada dalam *Salamat Mogu'at Gama'* ini banyak dikalangan masyarakat yang kurang tahu akan maknanya, selebihnya makna yang terdapat dalam *Salamat* ini hanya diketahui oleh pemangku adatnya saja.

Melihat akan hal itu, maka Puisi lisan *salamat Mogu'at Gama'* harus terus dilestarikan sebab bila tidak dilakukan pelestariannya, maka sastra lisan daerah Bolaang Mongondow sebagai bagian dari sastra Indonesia yang dapat menunjang pembangunan kebudayaan daerah secara keseluruhan akan hilang. Hal ini membuat penulis untuk turut berperan dalam upaya pelestarian budaya bangsa pada umumnya dan sastra lisan daerah Bolaang Mongondow khususnya.

Suatu Negara akan besar ketika kita tahu dan sadar akan jati diri suatu bangsa itu sendiri. Jati diri suatu bangsa yang besar adalah salah satunya persoalan adat istiadat. Untuk menjaga itu semua, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan mengenai sastra lisan khususnya sastra lisan dalam upacara pernikahan Bolaang Mongondow. dengan formulasi judul “Nilai Pendidikan Karakter Puisi Lisan *Salamat Mogu’at Gama’* pada Upacara Adat Perkawinan Suku Bolaang Mongondow”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan Puisi Lisan *Salamat Mogu’at Gama’* terancam punah.
- b. Pelaksanaan adat *Mogu’at Gama’* yang sulit sehingga banyak masyarakat kurang melestarikan adat ini.
- c. Masyarakat kurang paham akan maksud dari puisi lisan *Salamat Mogu’at Gama.*
- d. Masyarakat kurang paham akan nilai yang ada dalam puisi lisan *Salamat Mogu’at Gama.’*
- e. Nilai yang terdapat dalam tradisi ini hanya diketahui oleh sebagian pihak.

1.3. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi permasalahan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang dikaji, permasalahan akan lebih terfokus pada pokok

permasalahan. Oleh sebab itu, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Nilai Pendidikan Karakter Puisi Lisan *Salamat Mogu'at Gama'* pada Upacara Perkawinan Suku Bolaang Mongondow.

1.4.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana Tahapan Pelaksanaan Dalam Puisi Lisan *Salamat Mogu'at Gama'* pada upacara adat perkawinan suku Bolaang Mongondow?
- b. Bagaimanakah nilai pendidikan karakter dalam puisi lisan *Salamat Mogu'at Gama'* pada upacara adat perkawinan suku Bolaang Mongondow?

1.5.Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk

- a. Mendeskripsikan tahapan pelaksanaan puisi lisan dalam *salamat Mogu'at Gama'* pada upacara adat perkawinan suku Bolaang Mongondow.
- b. Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter puisi lisan *salamat Mogu'at Gama'* pada upacara adat perkawinan suku Bolaang Mongondow.

1.6.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dari tingkat SD-SMA yang dimasukkan ke dalam kurikulum umata pelajaran muatan lokal, dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan kepada para peserta didik sehubungan dengan adat dan istiadat yang ada di daerah Bolaang Mongondow.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru terhadap penulis dalam khazanah sastra lisan di Indonesia, khususnya sastra lisan Bolaang Mongondow. Salah satunya tradisi *Mogu'at Gama'* pada masyarakat Bolaang Mongondow. selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat menambah rasa kecintaan penulis terhadap kebudayaan daerah Bolaang Mongondow.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran terhadap pembaca khususnya masyarakat Bolaang Mongondow akan budaya daerah. Serta dapat menambah rasa kecintaannya terhadap budaya daerah Bolaang Mongondow sehingga posisi kebudayaan dan adat istiadat tidak akan hilang di era globalisasi saat ini.

d. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu dokumen yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya bagi pemerintah daerah

Bolaang Mongondow, agar kebudayaan yang ada tetap berkembang dan terjaga kelestariannya.

1.7. Definisi Operasional

Judul penelitian ini, yaitu “*Nilai Pendidikan Karakter Dalam Puisi Lisan Selamat Mogu’at Gama’ pada Upacara Adat Perkawinan Suku Bolaang Mongondow*”, yang data-datanya bersumber dari informan yang memahami serta mengetahui isi dari puisi lisan *Salamat Mogu’at Gama’*. Oleh karena itu, untuk menegaskan konsep kajian dalam penelitian ini, ada baiknya penulis menjelaskan pengertian yang berkaitan dengan judul.

- a. Nilai mengacu pada apa atau sesuatu yang oleh manusia dan masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga Narwanti (2011:14). Yang dimaksud dengan nilai dalam penelitian ini adalah nilai yang terkandung dalam setiap bait dan tahapan puisi lisan *salamat Mogu’at Gama’*.
- b. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada manusia sehingga memiliki nilai karakter sebagai karakternya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai suatu anggota masyarakat Naim (2012:58). Nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi nilai religius, nilai tanggung jawab, nilai kemandirian, nilai kedisiplinan dan nilai kejujuran. Semua aspek nilai ini dapat dilihat dari makna setiap bait puisi lisannya.
- c. Puisi lisan adalah bentuk puisi sastra lisan yang berupa syair yang dilantunkan oleh pemangku adat pada saat upacara adat. Yang dimaksud

puisi lisan dalam penelitian ini adalah puisi lisan *Salamat Mogu'at Gama'* yang dilantunkan pada saat upacara sedang berlangsung.

- d. *Salamat* adalah bentuk kata-kata berupa syair yang dilantunkan oleh pemangku adat pada saat upacara adat berlangsung, *salamat* merupakan syair yang diucapkan oleh pemangku adat, dengan tujuan untuk memberikan nasehat dan petuah dalam menjalani bahterah rumah tangga.
- e. *Mogu'at* merupakan suatu bahasa adat yaitu peralihan tanggung jawab dari orang tua perempuan kepada pihak pria, dalam hal melaksanakan kewajiban serta bertanggung jawab sepenuhnya kepada pihak wanita yang kelak menjadi pendampingnya.
- f. *Mogama'* merupakan pengakuan dari pihak pria kepada wanita atau suami istri yang sudah disetujui oleh keluarga sehingga apabila ada hajatan atau merupakan suatu kepentingan dari pihak pria, maka wania sudah bisa datang ke rumah pihak pria.